

Efektivitas Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia (GIS BEI) UINSU Medan Dalam Meningkatkan Literasi Pasar Modal

Soibatul Aslamia Nasution¹, Aida Lasmi², Purnama Ramadani Silalahi³,
Armando Nasution⁴

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
soibatulaslamia@gmail.com¹, aidalasma20@gmail.com²,
purnamaramadani@uinsu.ac.id³, armandonst2341@gmail.com⁴

ABSTRACT

The purpose of this study is to see how the Sharia Investment Gallery of the Indonesia Stock Exchange (GIS BEI) Uinsu Medan can assist in increasing capital market literacy in the community and reducing fraudulent investment fraud. This study uses a descriptive qualitative approach. Primary and secondary data were used in this study. Interviews, observations, and documentation according to the problem under study, as well as data analysis procedures using the Miles and Huberman model, were used as a data collection methodology. The results of this study reveal that the IDX Investment Gallery has a 3 in 1 concept, which is a collaboration between IDX, Universities and Securities Companies, which is expected not only to introduce the Capital Market in theory but also in practice. The existence of the IDX Investment Gallery is expected to provide mutual benefits for all parties so that capital market information is properly disseminated and can provide optimal benefits for students, economic practitioners, investors, capital market observers, and the general public in the area and its surroundings. environment, both for socialization and education. To prevent fraudulent investment fraud, capital market education is important for economic interests and investment alternatives.

Keyword: Financial Literacy, Capital Markets

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia (GIS BEI) Uinsu Medan dapat membantu dalam meningkatkan literasi pasar modal di masyarakat dan mengurangi penipuan investasi penipuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan masalah yang diteliti, serta prosedur analisis data dengan model Miles dan Huberman, digunakan sebagai metodologi pengumpulan data. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Galeri Investasi BEI berkonsep 3 in 1 yang merupakan kerjasama antara BEI, Perguruan Tinggi dan Perusahaan Sekuritas diharapkan tidak hanya memperkenalkan Pasar Modal secara teori tetapi juga dalam praktiknya. Keberadaan Galeri Investasi BEI diharapkan dapat memberikan manfaat bersama bagi semua pihak sehingga informasi pasar modal tersosialisasikan dengan benar dan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi mahasiswa, praktisi ekonomi, investor, pemerhati pasar modal, dan masyarakat umum di daerah dan sekitarnya. lingkungan, baik untuk sosialisasi maupun pendidikan. Untuk mencegah penipuan investasi penipuan, pendidikan pasar modal penting untuk kepentingan ekonomi dan alternatif investasi.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pasar Modal

PENDAHULUAN

Pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia karena melayani dua tujuan: 1) sebagai sumber keuangan perusahaan atau mekanisme bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor, dan 2) sebagai sumber instrumen keuangan bagi masyarakat umum untuk berinvestasi. Pasar modal adalah pasar dimana semua instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) diperdagangkan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivatif dan instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sumber uang bagi pelaku usaha dan entitas lain (seperti pemerintah), serta tempat untuk berinvestasi. Akibatnya, pasar modal menyediakan berbagai fasilitas dan infrastruktur untuk jual beli serta operasi terkait lainnya. Pasar modal didefinisikan sebagai "Kegiatan yang berkaitan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek" menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995. Pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara karena melayani dua tujuan: pertama, sebagai sumber pendanaan bisnis, dan kedua, sebagai sumber modal untuk bisnis. Dana pasar modal dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, antara lain pengembangan usaha, ekspansi, dan penambahan modal operasional. Kedua pasar modal memungkinkan masyarakat umum untuk berinvestasi pada sekuritas keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan instrumen keuangan serupa lainnya. Akibatnya, masyarakat umum dapat menginvestasikan uang mereka berdasarkan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen. Pada tahun 2017, pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan yang luar biasa dalam hal jumlah bisnis publik, investor aktif, dan ketahanan pasar. Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), dan seluruh komponen anggota bursa yang berpartisipasi dalam operasi pasar modal bekerja sama untuk memungkinkan pasar modal tumbuh lebih cepat di Indonesia. Pendirian Kantor Perwakilan BEI di kota-kota besar, pembukaan Galeri Investasi BEI di ratusan perguruan tinggi, pasar tradisional, dan pengenalan Yuk Nabung Saham kepada masyarakat di seluruh nusantara merupakan bagian dari percepatan ini. Dengan tata kelola yang solid, karyawan yang berkualitas, dan dukungan infrastruktur kelas dunia, Bursa Efek Indonesia akan terus memfasilitasi perluasan Pasar Modal Indonesia. BEI telah mengerahkan seluruh sumber dayanya dan meluncurkan serangkaian inisiatif untuk meningkatkan literasi pasar modal, termasuk terus mempromosikan kampanye Yuk Nabung Saham, meningkatkan fungsi pembangunan daerah, dan memperluas jangkauan BEI, yang hingga akhir 2017 mencakup 324 investasi. galeri, 29 kantor perwakilan, dan enam pusat informasi Go. Publik. Pembukaan galeri investasi ini mencerminkan komitmen BEI untuk membuat informasi pasar modal lebih mudah diakses oleh masyarakat luas. Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan wadah bagi para akademisi untuk belajar tentang pasar modal di usia muda. Galeri Investasi ini merupakan salah satu upaya BEI untuk membuat pasar modal Indonesia lebih mudah diakses. Sebagai anggota bursa, BEI, Perguruan Tinggi, dan Perusahaan Efek berkolaborasi untuk membuat

Galeri Investasi BEI dengan konsep 3 in 1. Kerjasama tiga arah ini direncanakan untuk memperkenalkan Pasar Modal tidak hanya secara teori, tetapi juga dalam praktik. Galeri Investasi BEI menampung semua publikasi dan dokumen cetak Bursa Efek Indonesia, termasuk Peraturan dan Undang-Undang Pasar Modal, yang berkaitan dengan pasar modal. Civitas akademika dapat menggunakan informasi dan data yang ada di Galeri Investasi BEI untuk kepentingan akademik dan penelitian, serta sebagai referensi untuk jual beli saham, tetapi tidak untuk tujuan komersial.

Keberadaan Galeri Investasi BEI diharapkan dapat saling memberikan manfaat bagi semua pihak sehingga informasi pasar modal tersosialisasikan secara benar dan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi mahasiswa, praktisi ekonomi, investor, pemerhati pasar modal, dan masyarakat umum, serta meningkatkan literasi keuangan di daerah dan sekitarnya untuk kepentingan masyarakat. Sosialisasi dan edukasi pasar modal secara berkesinambungan, serta untuk tujuan ekonomi atau alternatif investasi. Sejak tahun 2000, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) telah bermitra dengan universitas dan perusahaan sekuritas untuk mendirikan Galeri Investasi di beberapa kampus universitas sebagai sarana memperkenalkan Pasar Modal kepada mahasiswa di usia muda. Galeri Investasi, di sisi lain, tidak hanya memberi pengunjung pemahaman teoritis tentang pasar modal, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mensimulasikan dan bertransaksi secara real time. Galeri Investasi memiliki banyak informasi mengenai pasar modal, termasuk peraturan pasar modal. Awalnya, Galeri Investasi hanya untuk mahasiswa. Galeri investasi, di sisi lain, akhir-akhir ini didorong untuk lebih terbuka dan memberikan sosialisasi pasar modal kepada komunitas lain di kampus yang mungkin tertarik untuk berinvestasi. Sejak 2016, program tersebut dikenal dengan Mobile Investment Gallery (GIM).

TINJAUAN LITERATUR

Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai “Rangkaian proses atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kepercayaan, dan kemampuan konsumen dan masyarakat umum” menurut buku pedoman kebijakan literasi keuangan nasional Indonesia. agar mereka dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik. Jika pemerintah atau lembaga tidak melakukan upaya untuk mengedukasi masyarakat tentang literasi keuangan, masyarakat tidak akan diuntungkan. Galeri Investasi bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, yang membawahi bisnis jasa keuangan negara, untuk mempromosikan literasi keuangan di Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar melalui sosialisasi literasi keuangan di pasar modal, masyarakat akan terhindar dari penipuan investasi yang kini marak terjadi. Literasi keuangan sangat penting untuk membuat keputusan, terutama yang melibatkan tindakan sehari-hari seperti menabung atau berinvestasi untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan. Literasi keuangan bermanfaat tidak hanya untuk orang tersebut tetapi juga untuk kelangsungan jangka panjang sistem ekonomi suatu negara. Literasi keuangan mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan

keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku dalam rangka meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan.

Pelaksanaan edukasi untuk meningkatkan keuangan publik sangat penting karena, menurut survei OJK yang dilakukan pada tahun 2013, tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat kategori:

- a. Well literate (21,84 %), didefinisikan sebagai mengetahui dan mempercayai organisasi jasa keuangan dan barang jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan bahaya, hak dan kewajiban, dan keterampilan dalam menggunakan produk dan layanan keuangan.
- b. Sufficient literate (75,69 %), dengan pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk dan jasa keuangan, termasuk karakteristik, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban.
- c. Less literate (2,06 %), hanya dengan pemahaman dasar tentang organisasi, produk, dan layanan keuangan.
- d. Not literate (0,41%), kurang memahami dan mempercayai lembaga jasa keuangan dan produk dan jasa keuangan, serta kurang kompeten dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi setiap orang, antara lain:

- a. Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya less literate atau not literate menjadi well literate;
- b. Meningkatkan jumlah orang yang menggunakan layanan dan produk keuangan.

Untuk menentukan produk dan layanan keuangan mana yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka, masyarakat umum harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang manfaat dan risiko, menyadari hak dan tanggung jawab mereka, serta meyakini bahwa produk dan layanan keuangan yang dipilih akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. makhluk.

Literasi keuangan memiliki banyak manfaat bagi masyarakat, antara lain:

1. Mampu memilih dan menggunakan produk dan layanan keuangan sesuai kebutuhan; bisa mengatur keuangan dengan lebih baik.
2. Jauhi instrumen keuangan spekulatif.

Pelajari tentang kelebihan dan kekurangan produk dan layanan keuangan. Literasi keuangan juga bermanfaat bagi industri jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat umum saling membutuhkan, karena semakin tinggi literasi keuangan masyarakat maka akan semakin banyak pula individu yang menggunakan produk dan jasa keuangan.

Tingkat literasi keuangan seseorang dibagi menjadi empat kelompok, menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014):

- a. Well Literate. Pada tahap ini, Seseorang memiliki pengetahuan dan pemikiran tentang lembaga jasa keuangan dan produk dan jasa keuangan, termasuk

karakteristik, manfaat dan bahaya, hak dan kewajiban, serta kemampuan dalam menggunakan produk dan layanan keuangan,

- b. Suff Literate. Pada tahap ini, seseorang telah memperoleh pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan layanan keuangan, serta fitur, manfaat, bahaya, serta hak dan kewajibannya.
- c. Less Literate. Pengetahuan seseorang tentang lembaga jasa keuangan, produk keuangan, dan jasa terbatas pada saat ini.
- d. Not Literate. Seseorang tidak memiliki pengetahuan atau pandangan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan, atau kemampuan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan pada tingkat ini.

Literasi keuangan, menurut Chen dan Volpe, dapat dikategorikan menjadi empat kategori:

- a. Pemahaman tentang berbagai topik yang relevan dengan pengetahuan keuangan pribadi yang mendasar.
- b. Bagian ini mencakup simpan pinjam (tabungan dan pinjaman), serta penggunaan kartu kredit.
- c. Bagian tentang asuransi (asuransi) ini mencakup pengetahuan dasar asuransi serta produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
- d. Pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksa dana, dan bahaya investasi termasuk dalam porsi investasi (investasi) ini.

Literasi keuangan seseorang ditentukan oleh pengetahuan keuangan dan kemampuan kognitifnya. Empat hal yang paling menonjol dalam literasi keuangan, menurut Remund (2010:45), adalah pengetahuan dan bakat dalam penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi. Lebih luas lagi, variabel literasi keuangan menilai kapasitas seseorang untuk memahami nilai tukar, karakteristik jasa keuangan, catatan keuangan, dan sikap keuangan. Ada berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan ketika mengukur literasi keuangan, antara lain:

- a) Menyiapkan/merencanakan anggaran pendapatan yang masuk.
- b) Buatlah anggaran untuk biaya yang akan dikeluarkan.
- c) Memperhatikan pengeluaran yang dianggarkan.
- d) Kemampuan untuk mengenali nilai uang yang sebenarnya.
- e) Memahami konsep nilai nominal uang.
- f) Pengetahuan inflasi itu penting.

Menurut Komisi Sekuritas & Investasi Australia, tolok ukur pengetahuan berikut dapat digunakan untuk menentukan tingkat literasi keuangan seseorang:

- a) Pemahaman seseorang tentang nilai suatu benda dan skala prioritas dalam hidupnya.
- b) Penganggaran, tabungan, dan pengelolaan uang adalah semua keterampilan yang dapat dipelajari.
- c) Manajemen kredit.
- d) Pentingnya asuransi dan mitigasi risiko
- e) Dasar-dasar investasi.

- f) Melakukan persiapan pensiun.
- g) Manfaatkan berbelanja dan membandingkan barang untuk mencari tahu di mana Anda bisa mendapatkan saran, informasi, arahan, dan bantuan tambahan.
- h) Bagaimana menemukan potensi konflik kegunaan (prioritas).

Sebelum memutuskan sektor keuangan yang dibutuhkan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meminta warga Provinsi Sumatera Utara meningkatkan literasi keuangan.

Medan merupakan salah satu kota yang berkontribusi terhadap peningkatan volume transaksi saham, menurut Perwakilan OJK Provinsi Sumatera Utara. Pasalnya, menurut data yang diberikan oleh Muhammad Phintor, Kepala BEI Sumut, dalam sambutannya di Grand Opening ARA café, seluruh volume transaksi saham kota Medan pada 2021 akan sekitar Rp. 253 triliun.

Hal ini sejalan dengan data KSEI Februari 2022 yang menunjukkan sebaran investor domestik di Pulau Sumatera berada di urutan kedua setelah Jawa, yaitu sebesar 16,5 persen. Pulau Jawa memiliki persentase sebesar 69,82 persen.

Dengan literasi keuangan yang sempurna, masyarakat menjadi lebih berhati-hati dan menghindari pemilihan model layanan lembaga keuangan yang tidak tepat. OJK mengantisipasi partisipasi pemangku kepentingan, khususnya industri jasa keuangan, dalam melakukan inisiatif edukasi keuangan dan penyediaan produk dan layanan keuangan yang sederhana dan terjangkau guna mewujudkan masyarakat yang memahami literasi.

Pasar Modal

Pasar Modal Secara etimologis, untuk istilah pasar digunakan kata bursa, exchange dan market. Adapun untuk istilah modal sering digunakan kata efek, securities dan stock. Pasar, dalam definisi yang paling dasar, adalah tempat berkumpulnya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Ini berarti pembeli dan penjual bertemu muka di lokasi tertentu untuk melakukan transaksi. Pasar mengacu pada area atau tempat berkumpul. Namun dalam arti luas, pasar adalah tempat dimana penjual dan pembeli dapat melakukan bisnis tanpa harus bertemu secara langsung. Sebagai gantinya, fasilitas informasi yang ada seperti teknologi informasi dapat digunakan. Pengertian modal secara umum adalah tempat berkumpulnya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi guna memperoleh modal. Menurut Kamus Pasar Modal, pasar modal adalah “pasar berwujud atau abstrak yang mempertemukan pihak-pihak yang menyediakan dan membutuhkan dana jangka panjang, artinya dana yang berjangka waktu satu tahun atau lebih”. Perusahaan, pemerintah, dan masyarakat umum adalah salah satu penawar, dengan perusahaan asuransi, dana pensiun, dan bank tabungan di antara pihak yang berkepentingan. Pasar uang dan pasar modal tidak sama. Pasar uang adalah pasar abstrak yang berhubungan dengan surat berharga keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun. Berbagai jenis surat berharga jangka pendek, seperti sertifikat deposito, surat berharga, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan Surat

Berharga Pasar Uang, merupakan instrumen pasar uang (SBPU). Perusahaan yang membutuhkan pembiayaan (emiten) berusaha keras untuk menjual surat berharga di pasar modal sebagai penjual di pasar modal. Pembeli (investor) adalah pihak yang tertarik untuk membeli modal di perusahaan yang mereka yakini akan menguntungkan. Pasar modal didefinisikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang terkait dengan efek, sebagaimana didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 yang mengatur tentang Pasar Modal.

Fungsi keuangan pasar modal adalah menyediakan fasilitas bagi pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki kelebihan dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan yang sebenarnya. Pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dengan memberikan fasilitas untuk mentransfer dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Untuk investasi, uang yang sebenarnya diperlukan.

Suatu negara harus memiliki pasar modal yang baik (sehat) karena peran pasar modal bagi individu, bisnis, dan perekonomian. Apabila informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang terkait di pasar modal dapat diakses dengan segera, tepat, akurat, konsisten, dan efisien, maka pasar modal akan berfungsi dengan baik. Pasar modal yang kuat dapat meningkatkan kinerja perekonomian dengan meningkatkan pendapatan nasional, menciptakan lapangan kerja, dan menyebarluaskan manfaat pembangunan yang dirasakan oleh masyarakat. Bisnis jual beli saham dan obligasi dimulai pada abad ke-19 di Pasar Modal Indonesia. Jual beli surat berharga telah berlangsung sejak tahun 1880, menurut buku *Effectengids* yang diterbitkan oleh *Verreninging voor den Effectenhandel* pada tahun 1939. *Amserdamse Effectenbeurs* membuka cabang bursa efek di Batavia pada bulan Desember 1912. Setelah Bombay, Hong Kong dan Tokyo, bursa efek Batavia adalah yang tertua keempat di Asia. Sejak 1912, Jakarta telah menjadi rumah bagi apa yang sekarang dikenal sebagai aktivitas pasar menengah. Kegiatan ini pada waktu itu dilakukan oleh orang Belanda di Batavia yang sekarang dikenal dengan nama Jakarta. Sekitar pergantian abad kesembilan belas, otoritas kolonial Belanda mulai mendirikan perkebunan besar-besaran di Indonesia. Salah satu sumber pendanaan berasal dari penabung yang telah dikerahkan semaksimal mungkin. Penabung sebagian besar adalah orang Belanda dan Eropa lainnya dengan pendapatan yang jauh lebih baik daripada penduduk lokal. Otoritas kolonial membangun pasar tengah di atas fondasi ini pada saat itu. Pasar modal secara resmi dibentuk di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia (Jakarta), dan diberi judul *Verreninging voor den Effectenhandel* (bursa saham) dan mulai diperdagangkan segera setelah melakukan persiapan.

Saham dan obligasi perusahaan Belanda, serta obligasi pemerintah yang diterbitkan oleh Hindia Belanda, merupakan surat berharga yang diperdagangkan pada masa itu. Bursa Batabia ditutup selama Perang Dunia I dan dibuka kembali pada

tahun 1925, dengan bursa mitra di Surabaya dan Semarang, untuk memperluas jangkauan kegiatannya. Pasar modal memberikan manfaat sebagai berikut:

a) Bagi Emiten

Pasar modal memberikan berbagai keuntungan bagi emiten, antara lain:

1. Jumlah total uang yang dapat dikumpulkan cukup besar.
2. Ketika pasar perdana selesai, uang ini dapat segera diperoleh.
3. Tidak ada norma yang memungkinkan manajer mengelola dana/perusahaan dengan lebih bebas.
4. Untuk mendongkrak citra perusahaan, maka harus memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi.
5. Ketergantungan emiten pada bank semakin berkurang.

b) Pasar modal memiliki berbagai keuntungan bagi investor dan investor temporer, antara lain:

1. Nilai investasi meningkat seiring dengan ekspansi ekonomi. Hal ini tercermin dari kenaikan harga saham yang mencapai level capital gain.
2. Dividen dibayarkan kepada pemegang saham, sedangkan bunga mengambang dibayarkan kepada pemegang obligasi.
3. Dapat berinvestasi dalam berbagai instrumen pengurang risiko pada saat yang bersamaan. Pasar perdana dan pasar sekunder adalah dua bagian dari pasar modal:

a. Pasar Perdana (Primary Market)

Pasar perdana adalah penerbitan saham pertama emiten kepada investor sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder untuk jangka waktu yang ditentukan oleh emiten. Dalam kebanyakan kasus, dibutuhkan setidaknya 6 hari kerja. Penjamin emisi dan perusahaan yang go public menentukan harga saham di pasar perdana berdasarkan kajian fundamental perusahaan. Dalam kebanyakan kasus, diperlukan setidaknya 6 hari kerja. Penjamin emisi dan perusahaan yang go public menentukan harga saham di pasar perdana berdasarkan kajian fundamental perusahaan. Ini akan memakan waktu setidaknya 6 hari kerja di sebagian besar kasus. Pasar perdana menentukan harga saham berdasarkan penilaian fundamental perusahaan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang go public.

b. Pasar Sekunder (Secondary Market)

Pasar sekunder adalah tempat dimana investor dapat menjual dan membeli saham setelah masa penawaran pasar perdana berakhir. Efek tersebut harus dicatatkan di bursa efek dalam waktu 90 hari sejak izin penerbitan diberikan. Investor dapat membeli dan menjual aset di pasar sekunder kapan saja. Sementara pasar primer memiliki keuntungan bagi bisnis, pasar sekunder penting sebagai tempat berkumpulnya investor institusi dan individu.

Pihak yang berwenang adalah perantara; ada biaya komisi untuk penjualan dan pembelian; pesanan ditempatkan melalui anggota bursa; dan istilahnya tidak terbatas.

Pasar sekunder dapat ditemukan di dua tempat:

1. Pasar saham resmi seperti Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya adalah contoh bursa reguler (BES).
2. Bursa paralel atau over-the-counter adalah sistem perdagangan efek yang terbentuk di luar bursa efek utama berupa pasar sekunder yang diatur dan dikendalikan oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), dipantau dan didukung oleh Bapepam. Karena pertemuan antara penjual dan pembeli tidak terjadi di satu tempat tetapi tersebar di antara kantor pialang atau dealer, maka disebut over the counter.

Pasar Uang berbeda dari Pasar Modal, yang melibatkan perdagangan di bursa efek atau stock exchange. Pasar Uang bersifat abstrak; tidak seperti Pasar Modal, tidak memiliki lokasi fisik; transaksi di Pasar Uang dilakukan secara OTC (Over The Counter) oleh setiap peserta (partisipan) melalui Desk atau Dealing Room masing-masing.

Pasar uang diperlukan dalam sistem ekonomi karena banyak bisnis dan individu menghadapi ketidakseimbangan arus kas antara arus masuk dan arus keluar. Misalnya, perusahaan mungkin mendapatkan uang dari klien pada waktu tertentu, tetapi mungkin juga harus mengeluarkan uang untuk memenuhi biaya operasinya di lain waktu.

Untuk mengatasi situasi ini (perusahaan kekurangan uang tunai), untuk sementara dapat memasuki pasar uang sebagai peminjam dengan mencari lembaga keuangan atau entitas lain dengan surplus (kelebihan) dana. Selain itu, dari pada menyimpan kas yang tidak digunakan atau tidak aktif, ketika korporasi memiliki kelebihan dana, ia menjadi kreditur di pasar uang untuk menghasilkan pendapatan.

Kebutuhan pasar uang bermula dari kebutuhan untuk mendapatkan dana dalam jumlah besar secara cepat. Akibatnya, pasar uang menyediakan sarana alternatif untuk mengatasi kebutuhan pendanaan jangka pendek dan menyimpan dana untuk kelebihan likuiditas, terutama untuk lembaga keuangan, perusahaan non-keuangan, dan peserta lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian studi kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Jenis penelitian lapangan (field research) adalah deskriptif. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realistik yang dibangun secara sosial dari hubungan dekat antara peneliti dan subjek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semua instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari satu tahun) diperdagangkan di pasar modal, termasuk surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivatif, dan instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sumber uang bagi pelaku usaha dan entitas lain (seperti pemerintah), serta tempat untuk berinvestasi. Akibatnya, pasar modal menyediakan berbagai fasilitas dan infrastruktur untuk jual beli serta operasi terkait lainnya. Pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara karena melayani dua tujuan: pertama, berfungsi sebagai sumber pendanaan perusahaan, dan kedua, berfungsi sebagai sumber modal untuk bisnis.

Dana pasar modal dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, antara lain pengembangan usaha, ekspansi, dan penambahan modal operasional. Kedua pasar modal memungkinkan masyarakat umum untuk berinvestasi pada sekuritas keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan instrumen keuangan serupa lainnya. Akibatnya, masyarakat umum dapat menginvestasikan uang mereka berdasarkan manfaat dan bahaya masing-masing instrumen.

Keberadaan Galeri Investasi BEI diharapkan dapat memberikan manfaat bersama bagi semua pihak, memastikan penyebaran informasi pasar modal tepat sasaran dan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi mahasiswa, praktisi ekonomi, investor, pemerhati pasar modal, dan masyarakat umum, serta meningkatkan literasi keuangan di daerah dan sekitarnya untuk kemaslahatan masyarakat. Sosialisasi dan edukasi pasar modal secara berkelanjutan, serta kepentingan ekonomi atau alternatif investasi. Galeri Investasi, di sisi lain, tidak hanya memberi pengunjung pemahaman teoritis tentang pasar modal, tetapi juga memungkinkan mereka untuk melakukan simulasi dan bertransaksi secara real time. Berbagai informasi pasar modal, termasuk ketentuan pasar modal, tersedia di Galeri Investasi. Juga, mendidik orang-orang tentang investasi yang aman terhadap investasi penipuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peran SIG BEI dalam meningkatkan literasi pasar modal di masyarakat adalah memberikan manfaat bagi semua pihak agar informasi pasar modal tersosialisasikan dengan benar dan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi mahasiswa, ekonom, investor, pemerhati pasar modal, dan masyarakat umum, sebagai serta meningkatkan literasi keuangan di daerah dan sekitarnya, baik dalam rangka sosialisasi maupun edukasi/edukasi pasar modal secara individual. Galeri Investasi, di sisi lain, tidak hanya memberi pengunjung pemahaman teoritis tentang pasar modal, tetapi juga memungkinkan mereka untuk melakukan simulasi dan bertransaksi secara real time. Galeri Investasi, di sisi lain, memungkinkan pengunjung untuk tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis tentang pasar modal, tetapi juga untuk mensimulasikan dan berdagang secara real time.

Saran

Masyarakat mengalami hambatan dalam menerima layanan keuangan karena kurangnya pengetahuan dan informasi, serta kurangnya produk dan layanan keuangan yang memenuhi persyaratan dan keterampilan mereka, atau karena produk dan layanan yang dapat diakses masih terlalu mahal. Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sebagai otoritas pengatur pasar modal, perlu meningkatkan kualitas penerapan tata kelola dan tanggung jawab sosial perusahaan emiten di pasar modal Indonesia, menurut kajian ini. Selain itu, perlunya OJK untuk memperketat kebijakan tata kelola mendorong langkah-langkah untuk melindungi investor di pasar modal Indonesia. Selain itu, peningkatan tingkat tanggung jawab sosial dan penerapan tata kelola perusahaan dapat menginspirasi organisasi perbankan untuk lebih mempercayai bisnis lain sebagai kreditur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimbi, R. A. D., dan Indarti, M. G. K. (2021). "Pengaruh corporate governance terhadap biaya modal ekuitas: bukti empiris pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*", Vol. 5, No. 2 : 179-188.
- Andi Runis Makkalau dan Indira Yuana. (2021). *Penerapan Analisis Fundamental dan Technical Analisis Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Keinginan Investasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah. Jurnal Investasi Islam*. Vol 4, No 3 : 1-8.
- Al Umar, A. U. A., Arinta, Y. N., Anwar, S., Savitri, A. S. N., & Faisal, M. A. (2020). "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index: Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *INVENTORY: JURNAL AKUNTANSI*", Vol. 4, No. 1 : 22-32.
- Ardiyansyah, R., & Paramita, R. . S. (2020). "Pengaruh Makroekonomi dan Mikroekonomi terhadap Return Saham dengan Intervening Kurs pada Sektor Finance di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*", Vol. 8, No. 3 : 995-1010.
- Erbach, A. S. (2020). "Pengungkapan intellectual capital dan nilai pasar ekuitas terhadap biaya modal ekuitas. *Musamus Accounting Journal*", No. 3, No. 1 : 30-39.
- Hutagaol, J. A., dan Lubis, R. H. (2021). "Pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap biaya ekuitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. *Jurnal Multidisiplin Madani(MUDIMA)*", Vol. 1, No. 1 : 41-50.
- Hafiz Mubarraq Haridhi. (2020). *Syariah Online Trading System (SOTS) Sebagai Sistem Transaksi Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia Tinjauan Terhadap POJK No. 15 Tahun 2015. Jurnal Hukum Bisnis Islam*. Vol 12, No 2 : 334-344.
- Hartati, Neneng. 2021. "Investasi Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 5, No. 1 :1- 34.

M Adam Ferdana dan Hesty Rahayu Pangestuti. (2020). *Efektivitas Seminar Pasar Modal Syariah Terhadap Minat Berinvestasi Generasi Milenial. Jurnal Investasi Islam*. Vol 5, No 1 : 110-1119 : 110-119.

Sabik Khumaini dan Ayunda Jinan Nadiya. (2021). *Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Terhadap Minat Berinvestasi Saham di Pasar Modal Syariah. Jurnal of Islamic Economics and Banking*. Vol 3, No 1 : 550-561. : 550-561.